BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematik merupakan bagian dari tujuan mata pelajaran matematika. Dalam kurikulum tersebut diuraikan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model matematika dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah bagi setiap siswa memiliki kadar yang berbeda. Kemungkinan hal ini karena perbedaan faktor internal dan eksternal yang diperoleh dan dialami siswa. Misalnya karena dukungan orang tua dan adanya hadiah yang diberikan, mendorong siswa untuk lebih giat belajar sehingga kemampuannya lebih terasah.

Dilihat dari sudut pandang kepribadian, tipe kepribadian ekstrovert dan introvert memiliki cara yang berbeda dalam hal berkomunikasi dan memecahkan masalah. Dalam sebuah survey yang digagas oleh Donna McMillan, menemukan bahwa “Apabila ada dua orang ekstrovert dan introvert yang dihadapkan dengan sebuah pertanyaan, maka ekstrovert akan menjawab secara hiperbola, sedangkan introvert akan menjawab dengan akurat” (Rettner dalam Fadly, 2012).Contohnya, si

ekstrovert akan menjawab, “Makanan ini enak sekali! Belum pernah saya merasakan yang seenak ini”, lain halnya dengan orang introvert, ia hanya mengucapkan “Iya, enak”. Menurut McMillan (Fadly, 2012), kepribadian ekstrovert dianggap sebagai perusak survey atau membuatnya menjadi tidak akurat karena ia memberikan informasi secara berlebihan.

Dalam hal memecahkan masalah, sebuah artikel yang mengutip pendapat dari Cain (Setyanti, 2012), mengatakan bahwa orang yang introvert adalah “orang yang gigih, rajin, dan fokus pada pekerjaan yang mereka lakukan”. Lebih lanjut ia mengatakan, apabila seorang introvert diberi masalah yang sulit dipecahkan, mereka akan bekerja lebih keras dan lebih baik daripada ekstrovert.

Namun demikian, kegiatan pembelajaran di zaman sekarang ini lebih mengupayakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), dimana menuntut siswa untuk aktif bertanya dan mengemukakan gagasannya. Tentu bagi siswa yang memiliki sifat tertutup sulit untuk menunjukan eksistensinya, sehingga kemampuan yang dimilikinya tidak terekspos. Dalam lembar observasi yang dikembangkan oleh Prihatini (2010) pun menunjukkan bahwa siswa yang aktif adalah siswa yang berani“mengajukan pendapat, pertanyaan, dan komentar sesuai konteks”. Dengan demikian terlihat bahwa siswa yang ideal adalah siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert. Meskipun pada kenyataannya tidak semua siswa ekstrovert tergolong siswa unggul.

Bagaimanapun, baik siswa ekstrovert maupun introvert perlu mendapat bimbingan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi matematikdan pemecahan masalah matematik karena belum diketahui secara pasti bagaimana tingkat kemampuannnya. Siswa perlu mengembangkan kemampuan komunikasinya karena kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang paling diperlukan dalam dunia kerja, seperti yang dilansir oleh *National Association Of Colleges And Employee* (NACE) (Elfindri, dkk., 2011) dalam survey yang dilakukan dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1.1
19 Kemampuan yang Diperlukan di Pasar Kerja Menurut Ranking

Kemampuan	**Nilai Skor**	**Rangking Urgensi**
Komunikasi	4,69	1
Kejujuran/integritas	4,59	2
Bekerjasama	4,54	3
Interpersonal	4,5	4
Etos kerja yang baik	4,46	5
Motivasi/inisiatif	4,42	6
Mampu beradaptasi	4,41	7
Analitikal	4,36	8
Komputer	4,21	9
Organisasi	4,05	10
Orientasi detail	4	11
Kepemimpinan	3,97	12
Percaya diri	3,95	13
Sopan/beretika	3,82	14
Bijaksana	3,75	15
Indeks prestasi > 3,00	3,68	16
Kreatif	3,59	17
Humoris	3,25	18
Kemampuan entrepreneurship	3,23	19

Hasil survey tersebut semakin menegaskan bahwa kemampuan komunikasi sangat penting dimiliki siswa dan juga kemampuan memecahkan masalah, khususnya dalam mata pelajaran matematika sebagai induknya ilmu. Oleh karena itu perlu diidentifikasi siswa-siswa yang kemampuannya rendah dalam kemampuan komunikasi matematika dan pemecahan masalah matematika, sehingga nantinya dapat diberi bimbingan untuk mengembangkan kemampuan tersebut.Sayangnya, selama ini jika diperhatikan, pelayanan bimbingan konseling di sekolah dasar belum

maksimal. Hanya sebatas pengumpulan data pribadi siswa untuk keperluan buku raport. Begitu pun yang terjadi di sekolah dasar negeri Panjalin Kidul I.

Karena pengetahuan guru dalam memahami kemampuan dalam masing-masing pribadi siswa sangat minim, terutama di SDN Panjalin Kidul I yang dalam proses pembelajaran lebih sering menggunakan metode konvensional, maka untuk itulah, penelitian ini dilakukan untuk melihat kecenderungan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematik yang dimiliki siswa berdasarkan kepribadiannya. Apakah kebanyakan dari siswa introvert itu kemampuan komunikasinya rendah atau sebaliknya, dan apakah siswa yang ekstrovert memiliki kemampuan pemecahan masalah matematik yang bagus atau sebaliknya.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan kedalam bentuk pertanyaan sebagai berikiut.

1. Bagaimana gambaran tingkat kemampuan komunikasi matematik siswa ekstrovert di kelas IV SDN Panjalin Kidul I pada pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana gambaran tingkat kemampuan komunikasi matematik siswa introvert di kelas IV SDN Panjalin Kidul I pada pembelajaran konvensional?
3. Bagaimana gambaran tingkat kemampuan pemecahan masalah matematik siswa ekstrovertdi kelas IV SDN Panjalin Kidul I pada pembelajaran konvensional?
4. Bagaimana gambaran tingkat kemampuan pemecahan masalah matematik siswa introvert di kelas IV SDN Panjalin Kidul I pada pembelajaran konvensional?
5. Berapa perbandingan persentase antara siswa ekstrovert dan introvert di kelas IV SDN Panjalin Kidul I yang kemampuan komunikasi matematiknya tinggi, sedang, dan rendah?
6. Berapa perbandingan persentase antara siswa ekstrovert dan introvert di kelas IV SDN Panjalin Kidul I yang kemampuan pemecahan masalah matematiknya tinggi, sedang, dan rendah?
7. Bagaimana keaktifan siswa kelas IV SDN Panjalin Kidul I dalam belajar?

Penelitian ini difokuskan pada kelas IV semester genap dan dibatasi pada pembelajaran mengenai materi bilangan romawi, simetri, dan pencerminan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran tingkat kemampuan komunikasi matematik siswa ekstrovert di kelas IV SDN Panjalin Kidul I pada pembelajaran konvensional.
2. Gambaran tingkat kemampuan komunikasi matematik siswa introvert di kelas IV SDN Panjalin Kidul I pada pembelajaran konvensional.
3. Gambaran tingkat kemampuan pemecahan masalah matematik siswa ekstrovert di kelas IV SDN Panjalin Kidul I pada pembelajaran konvensional.
4. Gambaran tingkat kemampuan pemecahan masalah matematik siswa introvert di kelas IV SDN Panjalin Kidul I pada pembelajaran konvensional.
5. Perbandingan persentase antara siswa ekstrovert dan introvert di kelas IV SDN Panjalin Kidul I yang kemampuan komunikasi matematiknya tinggi, sedang, dan rendah.
6. Perbandingan persentase antara siswa ekstrovert dan introvert di kelas IV SDN Panjalin Kidul Iyang kemampuan pemecahan masalah matematiknya tinggi, sedang, dan rendah.
7. Mengetahui keaktifan siswa kelas IV SDN Panjalin Kidul I dalam belajar.

D. Pentingnya Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan apa yang rendah dimiliki siswa, apakah itu kemampuan komunikasi matematika atau kemampuan pemecahan masalah matematika, sehingga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuannya, serta dapat memahami tipe kepribadian siswa, sehingga dapat diketahui kelemahannya dalam belajar.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
   a. Peneliti dapat melihat kemampuan apa yang paling dominan dimiliki oleh siswadengan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert di SDN Panjalin Kidul I.
   b. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti memiliki pengalaman awal dalam meneliti, sehingga untuk penelitian yang berikutnya akan lebih matang lagi.
2. Bagi Guru
   a. Guru dapat mengembangkan kemampuan siswanya yang masih rendah.
   b. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan kemampuan yang dimiliki siswanya.
3. Bagi Peneliti Lain
   a. Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan yang relevan bagi penelitian berikutnya.
   b. Temuan dalam penelitian ini mungkin dapat memberi masalah baru bagi peneliti lain.

F. Definisi Operasional

1. Kepribadian (Ahmadi dan Sholeh, 2005) adalah keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang.
2. Kepribadian ekstrovert (Afsoh, 2012) adalah kepribadian yang stimulus utamanya berasal dari lingkungan sehingga dia lebih menyenangi bergaul dan bersama orang lain.
3. Kepribadian introvert (Afsoh, 2012) merupakan kepribadian yang stimulus utamanya berasal dari dirinya sendiri sehingga dia lebih senang untuk menyendiri dan biasanya cenderung lebih tertutup.

4. Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana, 1998: 76).
5. Pembelajaran konvensional (Kholik, 2011) adalah proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru sebagai pentransfer ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai penerima ilmu.
6. Kemampuan komunikasi matematikadalah kemampuan menyatakan peristiwa sehari-hari dalam simbol matematika, menghubungkan gambar ke dalam ide matematika, menjelaskan matematika yang sudah dipelajari secara tertulis, dan Menulis tentang matematika.
7. Kemampuan pemecahan masalah matematik adalah kemampuan siswa dalam merumuskan masalah, menerapkan strategi, menjelaskan hasil, dan menyusun model matematika.
8. Bilangan romawi atau angka romawi adalah sistem penomoran yang berasal dari Romawi Kuno (Wikipedia).
9. Benda simetris adalah benda yang mempunyai sumbu simetri.
10. Benda Asimetris adalah benda yang tidak memiliki sumbu simetri.
11. Sumbu simetri (Ismunamto, dkk., 2011) adalah garis khayal yang dapat membagi suatu bangun menjadi dua bagian yang sama besar dan sama bentuknya.